



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2639-2651

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Minyak dan Gas BEI

Alifia Indah Nurmalia<sup>1</sup>, Iskandar Zulkarnain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>1</sup>[alifia.indah@gmail.com](mailto:alifia.indah@gmail.com) <sup>2</sup>[iskandar.zulkarnain@umj.ac.id](mailto:iskandar.zulkarnain@umj.ac.id)

### Abstrak

Harga saham merupakan indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di pasar modal karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap profitabilitas dan keberlanjutan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, analisis fundamental melalui rasio keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham, mengingat masih ditemukannya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu terkait peran rasio keuangan dalam menentukan nilai saham perusahaan. Perbedaan tersebut menunjukkan pentingnya kajian empiris lanjutan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan dan publikasi resmi BEI. Populasi penelitian terdiri dari 12 perusahaan subsektor minyak dan gas, dengan 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui pendekatan Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model, dengan pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial hanya EPS yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan ROA dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham menjadi indikator utama yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata kunci:** Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Harga Saham.

### 1. Latar Belakang

Dalam pasar modal, nilai saham sering dijadikan acuan utama dalam mengevaluasi performa serta potensi pertumbuhan sebuah perusahaan. Harga saham mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mencetak profitabilitas dan menjaga keuangan di masa depan. Oleh karena itu, analisis fundamental yang berfokus pada laporan keuangan perusahaan menjadi metode utama untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan di masa depan. Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) merupakan beberapa rasio keuangan fundamental yang kerap digunakan investor dan analisis untuk mengkaji keuangan perusahaan. Return on Assets (ROA) mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan struktur pembiayaan dan risiko perusahaan, sementara Earning Per Share (EPS) menjadi tolak ukur profitabilitas yang dapat memberi gambaran sebenarnya mengenai pengembalian kepada pemegang saham. Ketiga rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang aspek profitabilitas, leverage, dan nilai saham yang menjadi perhatian investor.

Sejalan dengan penelitian Suwinta et al., (2022) untuk menilai berbagai aspek kinerja keuangan, seperti kecukupan modal dan efisiensi operasional, analisis rasio keuangan memberikan kerangka kerja yang jelas dan dapat diukur. Pada konteks ini, rasio profitabilitas berperan dalam mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang diinvestasikan. Dengan demikian, analisis ini dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional. Investor mampu memahami dinamika ketiga rasio ini diharapkan dapat mengantisipasi perubahan harga saham yang akan mencerminkan kondisi fundamental perusahaan secara aktual.

Menurut Haiqal Fauzi & Wia Tama (2025) laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama bersirinya setiap badan usaha, tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial dan keberlangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas memiliki peran penting karena tanpa perolehan laba

yang maksimal, perusahaan akan kesulitan menyediakan pembiayaan untuk menjalankan operasionalnya dengan efektif. Dengan memahami peran *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) memungkinkan investor untuk melakukan analisis yang melampaui sekadar pembacaan angka-angka laporan keuangan. Ketiga rasio ini secara kolektif merepresentasikan narasi strategis dan operasional suatu perusahaan. ROA mengungkap efektivitas manajemen dalam mengalokasikan dan memanfaatkan aset untuk menghasilkan profit, mencerminkan tingkat produktivitas dan efisiensi operasional. Sementara itu, DER berfungsi sebagai cerminan dari kebijakan struktur modal yang dianut perusahaan, menunjukkan keseimbangan yang dijaga antara leverage untuk akselerasi pertumbuhan dan prinsip kehati-hatian untuk menjaga stabilitas finansial. Sehingga, EPS menjadi kristalisasi dari seluruh kinerja tersebut, yang mengkuantifikasi imbal hasil (*return*) nyata yang mengalir kepada para pemegang saham, sehingga menjadi ukuran langsung atas manfaat yang mereka peroleh.

Saham merupakan instrumen keuangan yang banyak diminati investor untuk berinvestasi di pasar modal, khususnya dalam jangka panjang. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa *capital gain*, yaitu selisih antara harga beli dan jual saham, serta dividen yang berasal dari laba perusahaan. Kepemilikan saham juga memberikan hak atas kepemilikan perusahaan. Sebelum membeli saham, investor akan mempertimbangkan harga saham, karena fluktuasi harga sangat memengaruhi keputusan investasi (Sukartaatmadja et al., 2023).

Untuk membuat keputusan investasi yang tepat, investor perlu menelusuri informasi terkait tren pertumbuhan harga saham suatu perusahaan. Harga saham tidak hanya menjadi indikator kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal terhadap laba yang diperoleh, yang berdampak langsung pada dividen dan potensi *capital gain* bagi para pemegang saham. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran pasar. Kenaikan permintaan saham umumnya diikuti oleh peningkatan harga, yang mendukung pencapaian kesejahteraan investor. Jika tekanan jual lebih dominan dibandingkan pembelian, maka harga saham akan terdorong turun. Penurunan nilai saham dalam kondisi oversupply berisiko menyebabkan kerugian modal bagi investor serta menimbulkan tekanan likuiditas yang dapat melemahkan fungsi operasional dan finansial perusahaan (Wardani, 2019).

Dalam rangka memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika dan tren harga saham, investor dituntut untuk melakukan analisis menyeluruh, baik melalui pendekatan fundamental maupun teknikal. Analisis fundamental bertujuan untuk menilai nilai intrinsik saham berdasarkan kinerja keuangan dan kondisi ekonomi makro, sementara analisis teknikal memanfaatkan data historis pergerakan harga dan volume transaksi untuk mengidentifikasi pola pasar. Keduanya berperan penting dalam menentukan estimasi nilai wajar saham dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten dan beragam. Seperti dalam penelitian oleh Erick, (2021), Pariska & Berliani, (2025) dan Sinaga & Rahman, (2025) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Sari, (2021), serta penelitian Makaba et al., (2024) dan Dewi & Suwarno, (2022) berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) juga masih memperlihatkan perbedaan hasil. Seperti penelitian oleh Ilham et al., (2025) serta penelitian Afifah & Megawati, (2021), dan dalam penelitian Veronika et al., (2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Andriani et al., (2022), serta penelitian Fitriani & Nurulrahmatiah, (2021), dan Purnomo, (2023) mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta dalam penelitian mengenai *Earning Per Share* (EPS) juga menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sabrina & Lestari, (2020), serta Risyafli & Chaerudin, (2021) dan Pratiwi & Febrianto, (2020) menemukan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sinaga & Rahman, (2025), Mustika Ramdiani et al., (2022), dan dalam penelitian Andriani et al., (2022) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut memperlihatkan adanya gap penelitian yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berikut: “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Minyak & Gas Pada Tahun 2020-2024”.

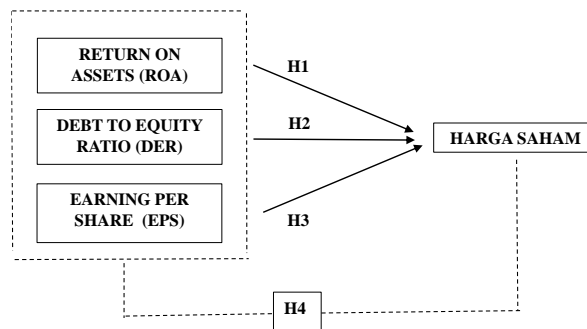
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dan berasal dari data sekunder berupa dokumen perusahaan, jurnal, buku, dan sumber daring terpercaya, dengan BEI sebagai lokasi penelitian periode 2020–2024. Populasi penelitian mencakup 12 perusahaan migas subsektor midstream, dengan 8 perusahaan memenuhi kriteria sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan data panel.

Analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan menggunakan regresi data panel dengan tiga pendekatan estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik ditentukan melalui *Uji Chow* (CEM vs FEM), *Uji Hausman* (FEM vs REM), dan *Uji Breusch–Pagan Lagrange Multiplier* (CEM vs REM). Setelah model terpilih, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi (Durbin–Watson), dan heteroskedastisitas untuk memastikan estimasi bersifat BLUE.

Model regresi yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan harga saham sebagai variabel dependen serta ROA, DER, dan EPS sebagai variabel independen. Kekuatan penjelasan model diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut merupakan kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- H3: *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- H4: ROA, DER, EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Analisa Variabel

Tabel 1. Total asset sub sektor minyak & gas tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Total Asset					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ELSA	7.562.822	7.234.857	8.301.303	3.679.254	4.046.001	6.164.847
2	APEX	336.261.513	357.749.955	262.996.788	257.247.269	254.612.079	293.767.521
3	PGAS	7.533.986.395	7.510.948.902	7.194.859.982	6.559.238.469	6.415.949.730	7.050.996.696
4	RAJA	166.664.926	245.856.152	260.504.575	260.504.575	328.648.128	252.381.671
5	SOCI	659.557.286	629.210.009	633.959.947	625.679.123	602.681.935	630.221.260
6	BULL	828.004.721	601.948.378	377.575.443	374.403.745	352.626.143	506.911.686
7	WINS	220.313.390	196,081.516	189.445.736	194.795.420	231.301.041	206.387.421
8	HITS	222.976.008	223.583.081	229.920.399	271.820.404	296.641.981	248.998.375
<b>Rata-rata</b>		<b>1.246.915.883</b>	<b>1.221.542.856</b>	<b>1.144.691.772</b>	<b>1.073.423.282</b>	<b>1.060.813.380</b>	<b>1.149.477.435</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata total aset perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 cenderung menurun meskipun sempat stabil pada 2021. Rata-rata total aset tercatat sebesar Rp1.246.915.883 juta pada 2020–2021, kemudian menurun pada 2022 menjadi Rp1.221.542.856 juta, kembali turun pada 2023 sebesar Rp1.144.691.772 juta, dan mencapai Rp1.060.813.380 juta pada 2024. Tren ini menunjukkan adanya penyesuaian kepemilikan aset yang dipengaruhi oleh dinamika industri dan strategi operasional perusahaan selama periode penelitian.

Tabel 2. Total utang subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Total Liabilitas					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ELSA	3.821.876	3.456.723	3.456.723	4.269.918	5.742.826	4.146.013
2	APEX	209.555.165	226.529.655	196.568.504	192.316.408	185.649.659	202.123.878
3	PGAS	4.578.547.540	4.226.024.344	3.753.989.344	3.058.835.090	2.744.442.446	3.672.183.753
4	RAJA	43.397.454	120.468.896	127.448.943	174.105.842	123.267.473	117.737.722
5	SOCI	298.634.397	261.762.446	259.890.374	221.780.720	202.290.540	248.871.695
6	BULL	477.972.440	490.774.773	258.268.625	227.232.691	191.776.285	329.202.963
7	WINS	79.899.032	42.115.895	33.837.309	32.875.918	42.160.547	46.177.740
8	HITS	154.965.895	160.052.817	150.136.618	164.026.920	187.030.803	163.242.611
<b>Rata-rata</b>		<b>730.849.225</b>	<b>691.389.194</b>	<b>597.887.055</b>	<b>509.430.438</b>	<b>460.289.072</b>	<b>597.960.797</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata total utang perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 cenderung menurun meskipun sempat mengalami fluktuasi. Total utang tercatat sebesar Rp730.849.225 juta pada 2020 dan menurun menjadi Rp691.398.194 juta pada 2021, kemudian kembali turun pada 2022 sebesar Rp597.837.055 juta dan 2023 sebesar Rp509.430.438 juta. Pada tahun 2024, rata-rata total utang tercatat Rp460.289.072 juta. Tren ini menunjukkan adanya penyesuaian struktur pendanaan dan pengelolaan kewajiban perusahaan seiring dinamika industri selama periode penelitian.

Tabel 3. Total ekuitas subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Total Ekuitas					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ELSA	3.739.438	3.776.525	3.778.134	4.031.385	4.903.474	4.045.791
2	APEX	126.706.348	131.220.300	66.389.284	64.973.293	65.350.091	90.922.463
3	PGAS	2.955.438.855	3.284.924.558	3.441.770.638	3.540.403.379	3.671.527.284	3.378.812.943
4	RAJA	123.267.473	133.055.632	127.448.943	154.542.286	133.055.632	134.273.993
5	SOCI	360.922.889	367.447.563	374.069.573	382.522.845	400.391.395	377.070.853
6	BULL	350.032.281	111.173.605	119.306.818	147.171.054	160.859.858	177.708.723
7	WINS	140.414.358	153.965.621	155.608.427	161.919.502	189.140.494	160.209.680
8	HITS	68.010.113	63.530.264	79.783.781	107.793.484	109.611.178	85.745.764
<b>Rata-rata</b>		<b>516.066.469</b>	<b>531.136.75</b>	<b>546.020.575</b>	<b>570.415.154</b>	<b>591.854.926</b>	<b>551.098.776</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata total ekuitas perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 menunjukkan tren meningkat meskipun mengalami fluktuasi. Total ekuitas tercatat sebesar Rp516.066.469 juta pada 2020 dan meningkat menjadi Rp531.136.759 juta pada 2021, kemudian terus naik pada 2022 sebesar Rp546.020.575 juta dan 2023 sebesar Rp570.415.154 juta. Peningkatan berlanjut pada 2024 dengan rata-rata total ekuitas mencapai Rp591.854.926 juta. Tren ini mencerminkan penguatan struktur permodalan serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan keuangan.

Tabel 4. Laba Bersih subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

No	Kode Emiten	Total Ekuitas					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	ELSA	253.048	111.924	226.334	503.131	713.672	361.622
2	APEX	44.509.502	3.656.487	64.822.016	1.012.750	796.549	22.959.461
3	PGAS	211.286.917	352.993.268	401.342.541	376.615.901	439.637.270	356.375.179
4	RAJA	2.523.413	3.396.731	10.839.343	10.839.343	27.149.480	10.949.662
5	SOCI	27.278.762	5.432.377	2.566.719	2.342.836	17.142.401	10.952.619
6	BULL	37.761.993	230.918.905	43.384.280	27.849.534	13.791.645	70.741.271
7	WINS	6.878.200	1.621.872	1.721.315	2.783.090	27.217.972	8.044.490
8	HITS	7.311.782	12.909.706	11.283.293	9.241.846	5.403.734	9.230.072
<b>Rata-rata</b>		<b>42.225.452</b>	<b>76.380.159</b>	<b>67.023.230</b>	<b>53.898.554</b>	<b>66.481.590</b>	<b>61.201.797</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata laba bersih perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Laba bersih mengalami penurunan pada 2020, meningkat pada 2021 dan 2022,

sempat melemah pada 2023, dan kembali meningkat pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas dan kondisi operasional pada masing-masing periode penelitian.

Tabel 5. Harga Saham subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

NO.	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	ELSA	352	276	312	388	432	352
2.	APEX	410	850	173	170	120	345
3.	PGAS	1.655	1.375	1.760	1.130	1.590	1.502
4.	RAJA	252	182	1.045	1.410	2.720	1.122
5.	SOCI	264	196	181	183	167	198
6.	BULL	350	238	178	154	120	208
7.	WINS	104	187	319	319	430	272
8.	HITS	486	384	366	376	396	402
<b>Rata-rata</b>		<b>484</b>	<b>461</b>	<b>542</b>	<b>516</b>	<b>747</b>	<b>550</b>

Sumber : <https://finance.yahoo.com/>

Berdasarkan Tabel 5 rata-rata harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Harga saham relatif stabil pada 2020–2021, meningkat pada 2022, sempat menurun pada 2023, dan kembali meningkat signifikan pada 2024. PGAS dan RAJA mencatat rata-rata harga saham tertinggi, sedangkan WINS dan BULL relatif lebih rendah, yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja pasar antar perusahaan dalam subsektor minyak dan gas.

### 3.2. Perhitungan Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan struktur modal dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Formula untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \tag{1}$$

Tabel 6. Rata-rata Return On Assets subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

c	Tahun	Kode	Laba tahun berjalan	Total asset	ROA
1	2020	ELSA	253.048	7.562.822	3,3%
	2021	ELSA	111.924	7.234.857	1,5%
	2022	ELSA	226.334	8.301.303	2,7%
	2023	ELSA	503.131	3.679.254	13,7%
	2024	ELSA	713.672	4.046.001	17,6%
<b>Rata-rata</b>					<b>7,8%</b>
2	2020	APEX	44.509.502	336.261.513	13,2%
	2021	APEX	3.656.487	357.749.955	1,0%
	2022	APEX	64.822.016	262.966.788	24,7%
	2023	APEX	1.012.750	257.247.269	0,4%
	2024	APEX	796.549	254.612.079	0,3%
<b>Rata-rata</b>					<b>7,9%</b>
3	2020	PGAS	211.286.917	7.533.986.395	2,8%
	2021	PGAS	352.993.268	7.510.948.902	4,7%
	2022	PGAS	401.342.541	7.194.859.982	5,6%
	2023	PGAS	376.615.901	6.599.238.469	5,7%
	2024	PGAS	439.637.270	6.415.949.730	6,9%
<b>Rata-rata</b>					<b>5,1%</b>
4	2020	RAJA	2.523.413	166.664.926	1,5%
	2021	RAJA	3.396.731	245.586.152	1,4%
	2022	RAJA	10.839.343	260.504.575	4,2%
	2023	RAJA	10.839.343	260.504.575	4,2%
	2024	RAJA	27.149.480	328.648.128	8,3%
<b>Rata-rata</b>					<b>3,9%</b>
5	2020	SOCI	27.278.762	659.557.286	4,1%
	2021	SOCI	5.432.377	629.210.009	0,9%
	2022	SOCI	2.566.719	633.959.947	0,4%
	2023	SOCI	2.342.836	625.697.123	0,4%
	2024	SOCI	17.142.401	602.681.935	2,8%
<b>Rata-rata</b>					<b>1,7%</b>
6	2020	BULL	37.761.993	828.004.721	4,6%
	2021	BULL	230.918.905	601.948.378	38,4%

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5698>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

	2022	BULL	43.384.280	377.575.443	11,5%
	2023	BULL	27.849.534	374.403.745	7,4%
	2024	BULL	13.791.645	352.626.143	3,9%
			<b>Rata-rata</b>		<b>13,2%</b>
	2020	WINS	6.878.200	220.313.390	3,1%
	2021	WINS	1.621.872	196.081.516	0,8%
7	2022	WINS	1.721.315	189.445.736	0,9%
	2023	WINS	2.783.090	194.795.420	1,4%
	2024	WINS	27.217.972	231.301.041	11,8%
			<b>Rata-rata</b>		<b>3,6%</b>
	2020	HITS	7.311.782	222.976.008	3,3%
	2021	HITS	12.909.706	223.583.081	5,8%
8	2022	HITS	11.283.293	229.920.399	4,9%
	2023	HITS	9.241.846	271.820.404	3,4%
	2024	HITS	5.403.734	296.641.981	1,8%
			<b>Rata-rata</b>		<b>3,8%</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 6, ROA perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas periode 2020–2024 menunjukkan variasi yang cukup signifikan antarperusahaan. ELSA, PGAS, dan RAJA cenderung mengalami peningkatan ROA yang mencerminkan perbaikan efisiensi pemanfaatan aset, sementara SOCI, HITS, dan WINS memiliki ROA relatif rendah dan berfluktuasi, menunjukkan pemanfaatan aset yang belum optimal. APEX dan BULL memperlihatkan fluktuasi ROA yang cukup ekstrem, dengan BULL mencatat rata-rata ROA tertinggi meskipun menurun di akhir periode, serta APEX yang sempat mencatat ROA sangat tinggi namun mengalami penurunan tajam. Perbedaan ini mencerminkan variasi efektivitas pengelolaan aset dan kinerja operasional antarperusahaan selama periode penelitian.

Formula untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (2)$$

Tabel 7. Rata-rata Earning Per Share subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

No.	Tahun	Kode	Laba tahun berjalan	Jumlah Saham Beredar	EPS
	2020	ELSA	253.048.000.000	22.500.000.000	11,25
	2021	ELSA	111.924.000.000	3.776.525.000	29,64
1	2022	ELSA	226.334.000.000	4.718.878.000	47,96
	2023	ELSA	50.313.100.000	7.298.500.000	6,89
	2024	ELSA	7.136.720.000.000	7.298.500.000	977,83
			<b>Rata-rata</b>		<b>214,71</b>
	2020	APEX	44.509.502.000.000	2.659.850.000	16733,84
	2021	APEX	3.656.487.000.000	2.659.850.000	1374,70
2	2022	APEX	64.822.016.000.000	2.796.804.997	23177,17
	2023	APEX	101.275.000.000	2.830.004.997	35,79
	2024	APEX	79.654.900.000	3.546.466.661	22,46
			<b>Rata-rata</b>		<b>8268,79</b>
	2020	PGAS	211.286.917.000.000	24.241.508.196	0,03
	2021	PGAS	352.993.268.000.000	24.241.508.196	0,05
3	2022	PGAS	401.342.541.000.000	24.241.508.196	0,06
	2023	PGAS	376.615.901.000.000	24.241.508.196	0,06
	2024	PGAS	439.637.270.000.000	24.241.508.196	0,07
			<b>Rata-rata</b>		<b>0,05</b>
	2020	RAJA	2.523.413.000.000	10.964.473	230144,49
	2021	RAJA	3.396.731.000.000	10.964.473	309794,28
4	2022	RAJA	10.839.343.000.000	10.964.473	988587,69
	2023	RAJA	10.839.343.000.000	10.964.473	988587,69
	2024	RAJA	27.149.480.000.000	10.964.473	2476131,78
			<b>Rata-rata</b>		<b>998649,18</b>
	2020	SOCI	27.278.762.000.000	7.059.000.000	3864,39
	2021	SOCI	5.432.377.000.000	7.059.000.000	769,57
5	2022	SOCI	2.566.719.000.000	7.059.000.000	363,61
	2023	SOCI	2.342.836.000.000	7.059.000.000	331,89
	2024	SOCI	17.142.401.000.000	7.059.000.000	2428,45
			<b>Rata-rata</b>		<b>1551,58</b>
	2020	BULL	37.761.993.000.000	2.833.765.056	13325,73
	2021	BULL	230.918.905.000.000	2.887.635.676	79968,16
6	2022	BULL	4.338.428.000.000	2.956.168.286	1467,58
	2023	BULL	27.849.534.000.000	88.287.570	315441,17
	2024	BULL	13.791.645.000.000	88.287.570	156212,76

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5698>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

			<b>Rata-rata</b>	<b>113283,08</b>	
7	2020	WINS	6.878.200.000.000	14.220.000.000	483,70
	2021	WINS	1.621.872.000.000	14.220.000.000	114,06
	2022	WINS	1.721.315.000.000	14.220.000.000	121,05
	2023	WINS	2.783.090.000.000	14.220.000.000	195,72
	2024	WINS	27.217.972.000.000	14.220.000.000	1914,06
			<b>Rata-rata</b>	<b>565,72</b>	
8	2020	HITS	7.311.782.000.000	18.644.734.616	392,16
	2021	HITS	12.909.706.000.000	18.644.734.616	692,40
	2022	HITS	11.283.293.000.000	18.644.734.616	605,17
	2023	HITS	9.241.846.000.000	18.644.734.616	495,68
	2024	HITS	5.403.734.000.000	18.644.734.616	289,83
			<b>Rata-rata</b>	<b>495,05</b>	

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata EPS perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas periode 2020–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antarperusahaan. RAJA, APEX, dan BULL mencatat EPS relatif tinggi yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba per saham yang lebih besar, sedangkan PGAS memiliki EPS rendah dan stabil akibat jumlah saham beredar yang besar. ELSA, SOCI, WINS, dan HITS menunjukkan EPS yang berfluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada akhir periode. Variasi EPS ini mencerminkan perbedaan kinerja laba dan struktur saham, serta menjadi sinyal penting bagi investor dalam memengaruhi pergerakan harga saham.

Formula untuk perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \quad (3)$$

Tabel 8. Rata-rata Debt To Equity Ratio subsektor minyak & gas tahun 2020-2024

NO.	Tahun	Kode Perusahaan	LIABILITAS	EKUITAS	DER
1	2020	ELSA	3821876	3739438	1,02
	2021	ELSA	3456723	3776525	0,92
	2022	ELSA	3456723	3778134	0,91
	2023	ELSA	4269918	4031385	1,06
	2024	ELSA	5.724.826	4.903.474	1,17
			<b>Rata-rata</b>	<b>1,02</b>	
2	2020	APEX	209.555.165	126.706.348	1,65
	2021	APEX	226.529.655	131.220.300	1,73
	2022	APEX	196.568.504	66.398.284	2,96
	2023	APEX	192.316.408	64.937.293	2,96
	2024	APEX	185.649.659	65.350.091	2,84
			<b>Rata-rata</b>	<b>2,06</b>	
3	2020	PGAS	4.578.547.540	2.955.438.855	1,55
	2021	PGAS	4.226.024.344	3.284.924.558	1,29
	2022	PGAS	3.753.089.344	3.441.770.638	1,09
	2023	PGAS	3.058.835.090	3.540.403.379	0,86
	2024	PGAS	2.744.422.446	3.671.527.284	0,75
			<b>Rata-rata</b>	<b>1,11</b>	
4	2020	RAJA	43.397.454	123.267.473	0,35
	2021	RAJA	120.468.896	133.055.632	0,91
	2022	RAJA	127.448.943	127.448.943	1,00
	2023	RAJA	174.105.842	154.542.286	1,13
	2024	RAJA	123.267.473	133.055.632	0,93
			<b>Rata-rata</b>	<b>0,86</b>	
5	2020	SOCI	298.634.397	360.922.889	0,83
	2021	SOCI	261.762.446	367.447.563	0,71
	2022	SOCI	259.890.374	374.069.573	0,69
	2023	SOCI	221.780.720	382.522.845	0,58
	2024	SOCI	202.290.540	400.391.395	0,51
			<b>Rata-rata</b>	<b>0,66</b>	
6	2020	BULL	477.972.440	350.032.281	1,37
	2021	BULL	490.774.773	111.173.605	4,41
	2022	BULL	258.268.625	119.306.818	2,16
	2023	BULL	227.232.691	147.171.054	1,54
	2024	BULL	191.766.285	160.859.858	1,19
			<b>Rata-rata</b>	<b>2,14</b>	
7	2020	WINS	79.899.032	140.414.358	0,57
	2021	WINS	42.115.895	153.965.621	0,27
	2022	WINS	33.837.309	155.608.427	0,22
	2023	WINS	32.875.918	161.919.502	0,20

	2024	WINS	42.160.547	189.140.494	0,22
		<b>Rata-rata</b>			<b>0,30</b>
8	2020	HITS	154.965.895	68.010.113	2,28
	2021	HITS	160.052.817	63.530.264	2,52
	2022	HITS	150.136.618	79.783.781	1,88
	2023	HITS	164.026.920	107.793.484	1,52
	2024	HITS	187.030.803	109.611.178	1,71
		<b>Rata-rata</b>			<b>1,98</b>

Sumber : Laporan tahunan masing-masing perusahaan (data diolah oleh penulis)

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata DER perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas periode 2020–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antarperusahaan. APEX, BULL, dan HITS memiliki DER relatif tinggi yang mencerminkan tingginya ketergantungan pada pendanaan utang dan risiko keuangan yang lebih besar. Sebaliknya, SOCI, WINS, dan RAJA menunjukkan DER rendah dan stabil, mengindikasikan struktur permodalan yang lebih konservatif. PGAS dan ELSA cenderung memiliki DER yang menurun atau stabil, yang mencerminkan perbaikan struktur modal dan pengelolaan utang. Variasi DER ini menggambarkan perbedaan kebijakan pendanaan perusahaan yang berpotensi memengaruhi risiko dan keputusan investasi di pasar modal.

### 3.3. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian

	LOG HARGA SAHAM	ROA	LOGDER	LOGEPS
Mean	5.914708	0.058823	0.036759	5.463310
Median	5.811562	0.036556	0.072039	6.667443
Maximum	7.908387	0.383619	1.484892	10.10113
Minimum	4.644391	0.003128	-1.594359	-3.575551
Std. Dev.	0.843028	0.073782	0.736512	3.737932
Skewness	0.720475	2.715888	-0.497231	-1.326354
Kurtosis	2.583049	11.29990	2.971992	3.773479

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan statistik deskriptif, variabel harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas periode 2020–2024 memiliki 40 observasi dengan nilai minimum 4,644391, maksimum 7,908387, dan standar deviasi 0,843028. ROA memiliki nilai minimum -1,594359, maksimum 1,484892, dan standar deviasi 0,736512, yang menunjukkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset. DER memiliki nilai minimum 0,200000 dan maksimum 4,410000 dengan standar deviasi 0,895225, mencerminkan perbedaan tingkat penggunaan utang antarperusahaan. Sementara itu, EPS menunjukkan variasi yang cukup besar dengan nilai minimum -3,575551, maksimum 10,10113, dan standar deviasi 3,737932, yang menggambarkan perbedaan kinerja laba per saham selama periode penelitian.

### 3.4. Penentuan Metode Estimasi

Tabel 10. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.305141	(7,29)	0.0002
Cross-section Chi-square	37.000988	7	0.0000

Tabel 11. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.227812	3	0.0066

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan hasil *Uji Chow* dan *Uji Hausman*, dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Pemilihan model ini didasarkan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan EPS memiliki variasi pengaruh antarperusahaan dari tahun ke tahun, sehingga *Fixed Effect Model* dinilai paling tepat untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan.

### 3.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.956500	0.408816	12.12404	0.0000
ROA	-1.495697	2.094194	-0.714212	0.4808
LOGDER	0.034859	0.321758	0.108339	0.9145
LOGEPS	0.191259	0.087113	2.195535	0.0363
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.695511	Mean dependent var	5.914708	
Adjusted R-squared	0.590515	S.D. dependent var	0.843028	
S.E. of regression	0.539462	Akaike info criterion	1.831929	
Sum squared resid	8.439574	Schwarz criterion	2.296371	
Log likelihood	-25.63859	Hannan-Quinn criter.	1.999857	
F-statistic	6.624154	Durbin-Watson stat	1.631570	
Prob(F-statistic)	0.000029			

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengolahan data menggunakan software EViews 13 menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = 4,956500 - 1,495697 \text{ ROA} + 0,034859 \text{ DER} + 0,191259 \text{ EPS} + \varepsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS). Nilai konstanta sebesar 4,956500 mengindikasikan bahwa apabila ROA, DER, dan EPS bernilai nol atau konstan, maka harga saham berada pada nilai dasar tersebut. Koefisien ROA bernilai negatif (-1,495697), yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA diikuti oleh penurunan harga saham, dengan asumsi variabel lain tetap, sehingga mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak selalu direspons positif oleh pasar pada periode penelitian. Koefisien DER bernilai positif sebesar 0,034859, yang berarti peningkatan DER cenderung meningkatkan harga saham, mencerminkan bahwa penggunaan utang pada tingkat tertentu masih dipersepsikan positif oleh investor. Sementara itu, koefisien EPS sebesar 0,191259 menunjukkan hubungan positif antara laba per saham dan harga saham, yang menegaskan bahwa EPS merupakan indikator kinerja yang diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

### 3.6. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.695511
Adjusted R-squared	0.590515
S.E. of regression	0.539462
Sum squared resid	8.439574
Log likelihood	-25.63859
F-statistic	6.624154
Prob(F-statistic)	0.000029

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 13, nilai *R-Squared* sebesar 0,695511, yang menunjukkan bahwa sebesar 69,55% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu ROA, DER, dan EPS, sedangkan 30,45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *R-Squared* tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2021:147) yang menyatakan bahwa koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai berada pada rentang antara nol dan satu.

### 3.7. Uji Hipotesis

Tabel 14. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.956500	0.408816	12.12404	0.0000
ROA	-1.495697	2.094194	-0.714212	0.4808
LOGDER	0.034859	0.321758	0.108339	0.9145
LOGEPS	0.191259	0.087113	2.195535	0.0363
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

R-squared	0.695511	Mean dependent var	5.914708
Adjusted R-squared	0.590515	S.D. dependent var	0.843028
S.E. of regression	0.539462	Akaike info criterion	1.831929
Sum squared resid	8.439574	Schwarz criterion	2.296371
Log likelihood	-25.63859	Hannan-Quinn criter.	1.999857
F-statistic	6.624154	Durbin-Watson stat	1.631570
Prob(F-statistic)	0.000029		

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 14, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,714212$  yang lebih kecil dari t tabel  $2,02809$  dengan nilai signifikansi  $0,4808 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas selama periode penelitian. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diprosikan dalam bentuk logaritma (LOGDER) memiliki nilai t hitung sebesar  $0,108339$  yang lebih kecil dari t tabel  $2,02809$  dengan nilai signifikansi  $0,9145 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa DER secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel *Earning Per Share* (EPS) yang diprosikan dalam bentuk logaritma (LOGEPS) memiliki nilai t hitung sebesar  $2,195535$  yang lebih besar dari t tabel  $2,02809$  dengan nilai signifikansi  $0,0363 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 15. Hasil Uji F

R-squared	0.695511
Adjusted R-squared	0.590515
S.E. of regression	0.539462
Sum squared resid	8.439574
Log likelihood	-25.63859
F-statistic	6.624154
Prob(F-statistic)	0.000029

Sumber : Hasil output Eviews 13 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 15, nilai F hitung sebesar  $6,624154$  lebih besar dari F tabel sebesar  $2,87$  dengan tingkat signifikansi  $0,000029 (< 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3.8. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi aset belum menjadi pertimbangan utama investor pada industri yang bersifat padat modal dan sangat dipengaruhi fluktuasi harga komoditas, sehingga investor lebih menekankan prospek industri dan stabilitas pendapatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Erick, (2021) serta Sinaga & Rahman, (2025), namun bertentangan dengan temuan Makaba et al., (2024) dan Sari, (2021).

*Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan harga saham, karena pada industri minyak dan gas penggunaan utang masih dipandang wajar selama berada dalam batas risiko yang dapat diterima. Temuan ini sejalan dengan Andriani et al., (2022) dan Fitriani & Nurulrahmatiah, (2021), namun berbeda dengan penelitian Afifah & Megawati, (2021), dan dalam penelitian Veronika et al., (2022) yang menemukan pengaruh signifikan DER terhadap harga saham.

Sebaliknya, *Earning Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menegaskan bahwa laba per saham merupakan informasi yang sangat relevan bagi investor karena mencerminkan potensi keuntungan yang akan diterima, sehingga pasar merespons perubahan EPS secara lebih cepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Risyafli & Chaerudin, (2021) dan Pratiwi & Febrianto, (2020), namun bertentangan dengan Sinaga & Rahman, (2025) dan Andriani et al., (2022).

Secara simultan, ROA, DER, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan oleh nilai F hitung sebesar  $6,624154$  dengan probabilitas  $0,000029 (< 0,05)$ . Hasil ini menunjukkan bahwa harga saham tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu indikator keuangan, melainkan oleh kombinasi profitabilitas, struktur modal, dan kemampuan menghasilkan laba per saham. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan investasi investor didasarkan pada akumulasi informasi keuangan secara menyeluruh, terutama pada subsektor minyak dan gas yang memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis empiris menggunakan regresi linear berganda dengan software EViews 13 terhadap data 8 perusahaan subsektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, dan EPS berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROA, DER, dan EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor minyak dan gas selama periode penelitian.

#### Referensi

- [1] I. Ketut Suwinta, K. A. Bayu Wicaksana, I. M. Suarta, dan I. G. A. Oka Sudiadnyani, “Sistem Informasi Kinerja Keuangan BUMDES Menggunakan Metode Analisis Rasio Keuangan,” 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.researchgate.net/publication/365181490>
- [2] M. Haiqal Fauzi dan C. Wia Tama, “Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada PT Aspirasi Hidup Indonesia Tbk periode 2019-2023,” 2025, doi: 10.61132/manuhara.v3i1.1484.
- [3] I. Sukartaatmadja, S. Khim, dan M. N. Lestari, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, vol. 11, no. 1, hlm. 21–40, Mar 2023, doi: 10.37641/jimkes.v11i1.1627.
- [4] J. J. Wardani, “Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI,” 2019.
- [5] C. Erick, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri BatuBara) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016-2018,” 2021. doi: DOI:10.24912/jmbk.v5i1.10836.
- [6] Y. Pariska dan K. Berliani, “Pengaruh ROA, DER, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2017–2024,” *eCo-Buss*, vol. 8, no. 1, hlm. 250–262, Agu 2025, doi: 10.32877/eb.v8i1.2558.
- [7] S. Sinaga dan A. Rahman, “Pengaruh ROA, ROE, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Advertising, Printing Dan Media Yang Terdaftar di BEI,” *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 13, no. 2, hlm. 2642–2651, Feb 2025, doi: 10.33395/jmp.v13i2.14571.
- [8] D. I. Sari, “Pengaruh ROA, ROE, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, vol. 5, no. 1, hlm. 1, Jun 2021, doi: 10.31851/neraca.v5i1.5068.
- [9] S. L. Makaba, A. Mantong, dan L. K. Wibisono, “Pengaruh ROA, ROE, EPS, PER, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *Journal Of Social Science Research*, vol. 4 Nomor 1 Tahun 2024, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9074>.
- [10] N. S. Dewi dan A. E. Suwarno, “Pengaruh ROA, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, vol. 1, 2022, doi: <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.
- [11] A. Ilham, A. D. Putra Herdiansyah, E. Jannah Nikmatul, dan G. Suria Manda, “Pengaruh ROE, ROA, dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2024,” *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi, dan Bismis*, 2025, doi: <https://doi.org/10.47747/jismab.v6i4.3227>.
- [12] F. N. Afifah dan L. Megawati, “Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” *MODUS*, vol. 33, no. 1, hlm. 18–35, 2021, doi: 10.24002/modus.v33i1.4063.
- [13] M. Veronika, D. Wesso, J. E. Foeh, dan J. Sinaga, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Return Saham (Literature Review Manajemen Keuangan Perusahaan),” vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.38035/jim.v1i2.
- [14] S. D. Andriani, R. Kusumastuti, dan R. Hernando, “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020),” *Owner*, vol. 7, no. 1, hlm. 333–345, Des 2022, doi: 10.33395/owner.v7i1.1268.
- [15] Fitriani dan N. Nurulrahmatiah, “Pengaruh Return On Assets Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di LQ-45 Periode 2015-2019,” vol. 3, Mei 2021, doi: 10.47354/mjo.v3i1.287.
- [16] A. D. Purnomo, “Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI,” *The Asia Pacific Journal of Management Studies*, vol. 10, 2023, doi: <https://doi.org/10.55171/apjms.v10i1.909>.
- [17] S. Sabrina dan D. Lestari, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) DAN Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018,” 2020. doi: <https://doi.org/10.14710/pilars.v25i1.251.252.253.254.255.256.257.258.259.260>.

- [18] I. Q. Risyafli dan C. Chaerudin, "The Impact From Return Of Equity (ROE), Return Of Asset (ROA), And Earning Per Share (EPS) On Primary Consumer Sector (Consumer Non-Cyclicals) Companies On The IDX During 2014-2019," vol. 2, no. 4, 2021, doi: 10.31933/djdbm.v2i4.
- [19] E. T. Pratiwi dan L. O. Febrianto, "Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, vol. 3, hlm. 2684–9283, 2020, doi: 10.35326/jiam.v3i1.
- [20] D. Mustika Ramdiani dan A. Iradianty, "Pengaruh ROA,ROE,EPS,DER,TATO Dan Firm Size Perusahaan Transportasi Dan Logistik," 2022, doi: <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2079>.